

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

BBLR (Bayi berat lahir rendah) merupakan bayi yang lahir dengan berat lahir kurang dari 2500gram serta tidak melihat usia gestasi. BBLR terjadi jika pertumbuhan janin terhambat (PJT), lahir kurang bulan (usia kehamilan kurang dari 37 minggu) bahkan bisa terjadi pada keduanya. Bayi baru lahir harus bisa beradaptasi terhadap lingkungan di luar kandungan. Proses adaptasi dihambat dengan kelahiran bayi yang terlalu kecil (prematuur). Perawatan BBLR dengan kualitas baik, bisa menurunkan angka kematian neonatal, contohnya inkubator dan perlengkapannya pada *Neonatal Intensive Care Unit* (Lestari et al., 2019).

BBLR mempunyai risiko tinggi dalam melakukan penyesuaian dengan kehidupan ektrauterine, selain memerlukan perawatan yang intensif dan rumit serta meningkatkan kesakitan dan kematian bayi. Sekarang ini BBLR masih menjadi masalah di Indonesia, diakibatkan sebagai penyebab morbiditas (penderita) serta mortalitas (kematian) pada masa neonatal. Di Negara berkembang termasuk Indonesia morbiditas serta mortalitas BBLR sangat tinggi, diperkirakan 7% sampai 14% yaitu sekitar 459.200 - 900.000 bayi (Amalia & Herawati, 2018). Menurut (Risksdas, 2018) angka kejadian BBLR di Indonesia yang paling tinggi di Provinsi Sulawesi Tengah dengan angka kejadian 8.9% sedangkan yang paling rendah di Provinsi Jambi dengan

angka kejadian 2,6% dan di Provinsi Jawa Tengah dengan angka kejadian 6,1%.

Angka kejadian BBLR menurut tipe daerah tidak memiliki perbedaan yang signifikan yaitu 14,15% dipertanian dan 13,55% di pedesaan(Kemenkes, 2018).

BBLR dapat berdampak terutama pada ketidakmatangan sistem organ pada bayi tersebut. Dampak yang selalu terjadi yaitu gangguan pernapasan, kardiovaskular, hematologi, susunan saraf pusat, gastro interstinal dan termoregular (Purwanti, 2012). Dampak tersebut dapat dicegah dengan cara seseorang harus meningkatkan kualitas kesehatan dimulai sejak janin dalam kandungan. Pemeriksaan rutin pada saat kehamilan atau *antenatal care* menjadi salah satu cara untuk mencegah terjadinya bayi berat lahir dengan BBLR(Depkes RI, 2009).

Keluarga mempunyai peranan penting khususnya seorang ibu dalam merawat dan mengasuh bayinya dengan baik. Ketahanan hidup bayi BBLR serta kualitasnya tergantung peranan ibu dalam merawat bayi BBLR. apabila ibu tidak memberikan perawatan yang baik maka akan berdampak pada angka kejadian infeksi malnutrisi serta mengakibatkan kematian pada bayi BBLR. Keputusan ibu dalam merawat bayi BBLR sangat mempengaruhi tumbuh kembang bayinya, sekarang ini banyak ibu yang masih belum mampu mengambil keputusan yang baik untuk merawat bayinya sehingga bayi BBLR banyak yang tidak terselamatkan, dikarena ibu tidak dapat memiliki kesiapan tentang perawatan bayi BBLR (Magdalena, 2012).Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu yang menyebutkan bahwa kesiapan ibu dalam

merawat bayi BBLR dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap ibu (Amalia & Herawati, 2018).

Hasil studi pendahuluan data dari Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Soewondo Kendal didapatkan jumlah kelahiran bayi dengan BBLR pada tahun 2019 bulan Mei sebanyak 54 bayi, bulan Juni sebanyak 46 bayi, dan pada bulan Juli sebanyak 25 bayi. Sehingga jumlah total kelahiran bayi dengan BBLR pada tahun 2019 selama tiga bulan terakhir ini sebanyak 125 bayi. Selain itu, dilakukan juga wawancara dan observasi kepada 10 ibu dengan bayi BBLR yang dirawat disana, 7 diantaranya mengatakan bahwa mereka belum siap untuk melakukan perawatan bayi BBLR secara mandiri karena takut jika terjadi suatu kesalahan yang akan mengakibatkan dampak buruk bagi anaknya sehingga para ibu tersebut lebih memilih untuk menyerahkan bayi mereka kepada perawat untuk melakukan perawatan bayi BBLR di rumah sakit. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran kesiapan ibu dalam merawat bayi dengan BBLR di RSUD Spewodo Kendal.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Kesiapan Ibu dalam Merawat Bayi dengan BBLR di RSUD Soewondo Kendal?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Mengetahui gambaran kesiapan ibu dalam merawat bayi dengan BBLR.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Mendeskripsikan karakteristik responden tentang bayi BBLR.
- b. Mendeskripsikan tentang tingkat pengetahuan ibu dalam merawat bayi dengan BBLR
- c. Mendeskripsikan tentang sikap ibu dalam merawat bayi BBLR
- d. Mendeskripsikan tentang dukungan keluarga terhadap ibu dalam merawat bayi BBLR

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Institusi Pendidikan

Dasar literature ilmiah dan dasar pengabdian keilmuan dalam bidang keperawatan tentang kesiapan ibu dalam merawat bayi dengan BBLR di rumah sakit.

##### 2. Instansi Rumah Sakit

Dasar pengambilan kebijakan, menetapkan intervensi yang tepat untuk menyiapkan kesiapan ibu dalam merawat bayi BBLR.

##### 3. Masyarakat

Meningkatkan pengetahuan ibu melalui kader khususnya bagi ibu yang memiliki bayi dengan BBLR.